

## BAB III METODE

### PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan pada sasarannya, penelitian ini masih dalam konteks penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian teks (*content analysis*) atau dokumen (*library research*), yaitu penelitian terhadap dokumen sebagai teks, yang menurut Alwasilah (2011: 111) bahan tertulis yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti yang berisi “pengalaman hidup” seseorang (K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, 2009: 497 dan Sevilla, 2006: 85). Dokumen yang menjadi sasaran penelitian ini adalah karya sastra yang berupa cerita anak. Dengan cakupan penelitian yang akan dilakukan ini, maka tempat penelitiannya adalah, untuk penelitian teks atau dokumen (cerita anak), dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dalam proses penelitian, tempat yang sering digunakan adalah perpustakaan, ruang kerja peneliti, dan tempat yang memungkinkan untuk meneliti.

Waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini adalah satu setengah tahun. Untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian, maka berikut dipaparkan jadwal perencanaan penyelesaian penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, bisa melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang telah ditentukan, dan untuk membantu peneliti agar bisa fokus pada penelitian sehingga bisa selesai seperti yang sudah direncanakan dalam jadwal

penelitian. Adapun jadwal penelitian yang menyangkut waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian	Hasil
	Oktober - Desember 2016	Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menentukan subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber data, dan informasi penelitian.	Terkumpulannya data-data teks yang menjadi objek penelitian;
	Januari – Mei 2017	Pengumpulan data melalui: (1) pembuatan kartu data atas cerita anak yang diteliti;	Terkumpulnya data yang berupa struktur teks yang merepresentasikan nilai, penalaran, dan kepribadian moral pada cerita anak.
	Juni - Desember 2017	Reduksi dan klasifikasi data-data penelitian yang berupa hasil analisis struktur cerita anak;	Kesiapan data-data yang dibutuhkan untuk analisis yang menjadi fokus penelitian ini direduksi sesuai dengan fokus penelitian, diklasifikasi, dan diorganisasi sesuai dengan tipe, jenis, dan pola yang menjadi fokus penelitian.
	Januari - Juli 2018	Analisis data-data penelitian dan menyusun laporan penelitian atau disertasi	Hasil penelitian tentang penalaran moral cerita anak  Hasil penelitian tentang struktur unit-unit pembangun cerita anak  Hasil penelitian tentang relasi dan fungsi psikologi dan sosiologi cerita anak terhadap perkembangan dan kehidupan moral sosial anak
	Agustus - Oktober 2018	Tinjauan ulang dan editing hasil penelitian	Disertasi yang sudah siap untuk diujikan di hadapan dewan penguji

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang diorientasikan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti (Faisal, 2010: 20). Penelitian deskriptif ini akan mengeksplorasi dan mengklarifikasi fenomena “nilai, penalaran, dan kepribadian moral” sebagai objek formal yang terdapat dalam unit (material) teks sastra, yaitu cerita anak yang terdapat di majalah bacaan anak *Bobo* dan harian *Kompas*. Model penelitian deskriptif-teks ini sejalan dengan yang dikemukakan Ratna (2011: 197) bahwa sebuah karya sastra dapat dianalisis dan diteliti secara langsung dan objektif mengenai fenomena-fenomena yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini, jenis penelitian deskriptif-tekstual ini dilakukan dengan penelitian analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2009: 156). Dalam deskriptif ini, analisis isi ini ditekankan pada pemaknaan isi, membaca simbol-simbol, dan struktur-struktur yang terdapat dalam karya sastra sebagai teks untuk memahami fenomena nilai, penalaran, dan kepribadian moral anak.

Pendekatan ini perlu dikemukakan karena proses penelitian selalu melibatkan dua tahap, yaitu teorisasi dan empirisasi (Singarimbun & Effendi, 1989: 31). Artinya, teorisasi merupakan serangkaian penteroran yang dijadikan sebagai landasan (teori sastra dan sosiologi) untuk menganalisis dan memahami objek (Ratna, 2010: 48; Mulyana, 2006: 16; Faisal, 2010: 16) dan fenomena, yaitu struktur karya sastra, relasi dan fungsi psikologi dan sosiologi sastra cerita anak yang menjadi fokus penelitian yang dikaji dalam konteks situasi sosialnya (Sugiyono, 2010: 285).

Sedangkan empirisasi berkaitan dengan pengujian teori-teori pada objek dan fenomena yang menjadi fokus penelitian secara empiris (Babbie, 2006:17) dalam rangka untuk memahami objek dan fenomena tersebut secara ilmiah. Hasilnya adalah pemahaman dan pemaknaan secara komprehensif mengenai struktur teks sastra, relasi dan fungsi sosial sastra, dan resepsi pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini secara menyeluruh bertujuan untuk memahami secara komprehensif tentang klasifikasi penalaran dan kepribadian moral dalam cerita anak dan struktur unit-unit pembangun cerita yang menyampaikan nilai, penalaran, dan kepribadian moral anak dan relasi dan fungsi psikoogi dan sosial cerita anak terhadap perkembangan dan kehidupan moral-sosial anak.

### C. Data dan Sumber Data

Penelitian dokumen (cerita anak) data spesifiknya berupa teks atau wacana (Ratna, 2011: 144) yang di dalamnya mengandung unsur, struktur, dan perspektif penalaran dan kepribadian moral sebagai objek penelitiannya. Sumber data primer sebagai fokus utama penelitian analisis dokumen ini adalah karya sastra yang berupa cerita-cerita anak yang terdapat dalam harian *Kompas* dan majalah anak *Bobo*. Sumber data sekundernya adalah artikel jurnal, dan media massa, buku teks, dan publikasi lainnya yang mendukung penelitian ini berkaitan dengan wacana penalaran dan kepribadian moral dan cerita anak sebagai objek penelitian.

#### D. Teknik Sampling

Dalam hal ini, karena penelitian deskriptif kualitatif ini mengorganisasi jenis dokumen, maka penentuan sampel (*sampling*) didasarkan pada karakteristik setiap jenis penelitiannya. Penelitian analisis dokumen (analisis karya sastra). Karakteristik penelitian dokumen adalah pada paradigma kualitatifnya, maka *sampling* dalam penelitian kualitatif dipakai untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Tujuan *sampling* ini adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. *Sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak (random), tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Moleong, 2011: 223 -224). *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian, diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga representatif. Ciri-ciri apa yang esensial, dan strata apa yang harus diwakili bergantung pada penilaian atau pertimbangan (*judgement*) peneliti (Nasution, 2007: 98).

Dalam hal ini, ciri-ciri esensial dan strata yang diwakili dalam penelitian ini adalah perspektif yang digunakan, yaitu nilai, penalaran, dan kepribadian moral dalam cerita anak di harian *Kompas* dan majalah bacaan anak *Bobo*. Pemahaman ini didasarkan pada pendapat Nasution (2007: 87), yang menyatakan bahwa sampel yang akan dipilih antara lain bergantung kepada masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena sampelnya bertujuan (*purposive sampling*), maka penyampelan dalam penelitian ini bersifat teoretis, yaitu

pengambilan sampel didasarkan pada konsep-konsep yang secara terbukti berhubungan dengan teori yang sedang disusun (Strauss & Juliet Corbin, 2003: 196). Dengan model ini, maka sampel dalam penelitian ini cerita-cerita anak yang terdapat pada media massa dan majalah bacaan anak. Adapun objek penelitian ini adalah sebagai berikut. Cerita anak yang terdapat dalam harian *Kompas* yang terbit setiap hari Minggu dan majalah anak mingguan *Bobo* yang terbit setiap hari Kamis; sampel yang dipilih adalah terbitan pada bulan Juni 2011 sampai Juni 2012 yang berjumlah 230 cerita anak.

Jumlah majalah bacaan anak sangat banyak dan beragam, tetapi dipilihnya sampel (*sampling*) harian *Kompas* dan majalah *Bobo* karena, *Pertama*, berdasarkan pada jumlah cetakan dan distribusinya, harian *Kompas* dan majalah *Bobo* paling luas jangkauan dan distribusinya karena merupakan harian dan majalah bacaan anak nasional yang dicetak dengan oplah banyak dan didistribusikan ke seluruh Indonesia. Kenyataan menunjukkan bahwa harian *Kompas* dan majalah anak *Bobo* ini paling banyak dibaca oleh anak-anak, sehingga mempunyai pengaruh dan mempengaruhi horison harapan pembaca anak-anak. *Kedua*, cerita anak pada harian *Kompas* dan majalah anak *Bobo* itu paling banyak dan variatif jumlah rubrik cerita anaknya yang ditulis oleh penulis-penulis cerita anak dari luar, sehingga memungkinkan untuk adanya variasi struktur dan nilai moral dalam setiap rubrik cerita anaknya. *Ketiga*, harian *Kompas* dan majalah anak *Bobo* itulah yang cerita-cerita anaknya sering dijadikan sebagai bahan pengayaan untuk buku-buku mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah dasar. Atas dasar kenyataan ini, maka sampel bertujuan penelitian ini memfokuskan pada harian *Kompas* dan Majalah anak *Bobo* sebagai sampel penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Oleh karena datanya berupa teks atau wacana, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca adalah suatu proses aktivitas membaca dengan penuh perhatian yang benar-benar terfokus pada objek penelitian (Ratna, 2011: 245). Aktivitas membaca sebagai teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tiga tahap: (1) membaca sepintas, yaitu aktivitas membaca dengan tujuan untuk memahami isi dan struktur cerita; (2) membaca pemahaman, yaitu membaca lebih mendalam dan komprehensif untuk memahami struktur, pola, dan relasi antarstruktur yang terbentuk dalam cerita; dan (3) pembacaan kritis-analitis, yaitu pembacaan yang bertujuan untuk menilai, menganalisis, dan mengkritisi struktur-struktur yang membangun cerita. Jika teknik baca sudah dilakukan dan mendapatkan data-data berupa teks dan wacana yang sesuai dengan objek penelitian, maka data-data tersebut dituliskan dalam kartu-kartu data yang akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian dokumen ini adalah dengan teknik baca dan catat.

### **F. Validitas Data**

Pada penelitian kualitatif ini, dengan data utamanya berupa teks, yaitu teks cerita anak berwujud narasi. Oleh karena itu, validitas datanya dilakukan dengan validitas internal, yaitu validitas yang berkaitan dengan keakurasian desain penelitian dengan hasil yang dicapai (Sugiyono, 2010: 363, Alwasilah, 2011: 140; Moleong, 2011: 322; dan Creswell, 2010: 299). Validitas data internalnya dilakukan dengan *member checking*, yaitu mengecek relasi hubungan setiap data yang berupa teks dengan fokus penelitian, penalaran dan kepribadian moral untuk teks yang terdapat

dalam cerita anak, dan interpretasi estetik dan penalaran moral untuk teks hasil resepsi pembaca siswa. Data-data yang berupa teks, baik dalam cerita maupun hasil tes pemahaman tertulis, jika tidak memiliki relasi dengan fokus penelitian dianggap tidak valid dan tidak menjadi bahan kajian dan analisis.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Bogdan & Biklen, 2006: 198; Sugiyono, 2010: 335). Analisis datanya fokusnya pada deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya yang dideskripsikan dengan kata-kata (Faisal, 2010: 256) dengan tujuan untuk menghasilkan dan mengungkapkan makna-makna dan teori baru (Ratna, 2011: 303). Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles & Huberman (2009: 15 - 20), yang meliputi pengumpulan data (yang sudah dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data “mentah” (Miles & Huberman, 2009: 16) yang muncul dalam proses pengumpulan data. Reduksi melibatkan proses yang intens dalam seleksi data yang telah dikumpulkan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dalam rangka untuk

penarikan simpulan. Miles & Huberman (2009: 16) menjelaskan bahwa tujuan reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditentukan dan diverifikasi. Dengan reduksi data ini, data-data yang berlimpah dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam: melalui proses yang ketat, ringkasan dan uraian singkat, penggolongan dan pengelompokan pola yang spesifik.

Reduksi data untuk penelitian dokumen (karya sastra) ini, data-data yang berwujud teks yang diambil dari cerita anak di majalah-majalah bacaan anak ini diseleksi dalam bentuk kartu-kartu data. Hasil seleksi data-data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan pada tema, struktur, nilai, serta penalaran dan kepribadian moral yang menjadi objek penelitian. Setelah data tersebut direduksi dan diklasifikasikan, selanjutnya data dikaji secara interpretasi teoretis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, makna, dan teori tentang aspek yang khas dan penting dengan mengaitkannya dengan konteks permasalahannya. Reduksi data difokuskan kepada persoalan penalaran dan kepribadian moral dalam fenomena cerita anak yang meliputi: tipe nilai dan penalaran dan kepribadian moral dalam cerita anak di majalah bacaan anak; *Bobo* struktur dan strukturasi penalaran dan kepribadian moral dalam cerita anak di harian *Kompas* dan majalah anak *Bobo*; dan relasi dan fungsi sosial penalaran moral dalam cerita anak dengan kehidupan sosial anak.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles & Huberman (2009: 17) menjelaskan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman pada pembaca tentang makna dan informasi yang terdapat dalam penelitian ini. Data-data yang direduksi dianalisis dengan menggunakan teori-teori penalaran dan kepribadian moral; psikologi-sosiologi sastra; dan strukturalisme, analisisnya dilakukan secara komprehensif secara deskriptif. Hasil analisis ini selanjutnya disajikan dalam sajian data, yang merupakan proses penarikan atau pengorganisasian informasi yang ditemukan, dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Pengorganisasian informasi ini merupakan proses intelektual yang penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengorganisasian ini dilakukan dengan analisis cermat menggunakan teori strukturalisme, sosiologi sastra, dan resepsi pembaca.

### **3. Penarikan Simpulan (*Conclusions-Verifying*)**

Penarikan simpulan menurut Miles & Huberman (2009: 19) merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data, selanjutnya dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh. Proses penyimpulan meliputi: (1) tipe dan klasifikasi nilai dan penalaran moral dalam cerita anak (2) struktur cerita anak sebagai sarana sastra yang mengungkapkan penalaran moral; (3) kepribadian moral ideal dalam cerita anak sebagai representasi kehidupan sosial anak; dan (4) relasi dan fungsi sosial penalaran moral dalam cerita anak dengan kehidupan sosial anak.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pembahasan dan pemaparan dalam penelitiannya mengarah pada penjelasan interpretatif

fenomena dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bermaksud untuk memahami secara mendalam fenomena tentang apa ada dalam objek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011: 6). Adapun metode analisis dalam penelitian kualitatif ini memiliki ukuran keilmiahannya sendiri yang ditentukan oleh karakteristiknya sebagai sistem, yaitu sistem sastra, psikologi, dan sosiologi sebagai basis penelitiannya (Chamamah-Soeratno, 1991: 16). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu metode analisis yang dioperasikan dengan cara menguraikan dan menganalisis (Ratna, 2011: 336) data-data penelitian yang telah direduksi dan diklasifikasikan dengan tujuan untuk mengungkapkan makna secara menyeluruh. Metode deskriptif-analitik ini mendeskripsikan dan menganalisis data secara bersamaan dengan menggunakan kata-kata, bukan angka-angka, dalam bentuk bahasa (Ratna, 2011: 337). Analisis data selanjutnya berkaitan dengan penggunaan ilmu tertentu yang digunakan sebagai titik tolak (Ratna, 2010: 44) dalam memahami objek penelitian. Dalam konteks penelitian sastra, pendekatan dikaitkan dengan sudut pandang tertentu yang sesuai dengan konteks kerangka pemahaman dalam sastra (Ratna, 2010: 45).

## H. Pendekatan dan Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. *Pertama*, pendekatan objektif sebagai pendekatan yang berorientasikan pada karya sastra secara otonom digunakan untuk mengkaji tipe nilai, penalaran dan kepribadian moral, serta struktur cerita yang terdapat dalam cerita anak di majalah bacaan anak *Bobo* dan harian *Kompas*. Analisis yang digunakan untuk menelaah permasalahan ini

adalah analisis strukturalisme, yang fokus analisisnya pada mengurai dan menghubungkan setiap unsur yang membangun karya sastra (Teeuw, 1981: 76). Pendekatan strukturalisme ini berusaha mengidentifikasi dan memetakan setiap bagian di dalam sebuah sistem, satu peristiwa atau rangkaian peristiwa tertentu. Tujuan akhirnya adalah menemukan aturan, prinsip, atau konvensi yang membentuk pola tersebut. Ketika pola (makna dalam) ditemukan, maka makna luar akan dapat ditentukan (Manning & Bets Cullum-Swan, 2009: 619).

*Kedua*, pendekatan psikologi dan sosiologi sastra yang berorientasi pada kepribadian dalam teks dalam hubungan dengan dunia (masyarakat) yang diacu. Dalam konteks ini, dunia acuan yang ditelaah adalah relasi penalaran dan kepribadian moral dalam struktur karya sastra dengan struktur masyarakat. Dengan menggunakan perspektif ini, maka teori yang digunakan untuk menganalisis dalam konteks pendekatan psiko-sosiologi sastra. Setelah makna dalam konteks penalaran dan kepribadian moral cerita anak diungkapkan dengan pendekatan strukturalisme, maka pada pendekatan sosiologi ini, makna struktur itu direlasikan dengan kehidupan masyarakat dan diidentifikasi fungsi dan relasinya dalam kehidupan sosial anak.

Kedua pendekatan ini didasarkan pada kenyataan jenis penelitian ini: *pertama*, analisis isi (*content analysis*) secara mendalam terhadap struktur dan pandangan dunianya. Analisisnya menggunakan teori strukturalisme untuk memaparkan dan mendeskripsikan relasi antar unsur yang membangun cerita anak (A. Teeuw, 1981) yang selanjutnya hubungan antarstruktur dikonkretisasi untuk menemukan konstruksi penalaran moral yang ada dalam cerita anak. Analisisnya dilakukan terhadap cerita-cerita anak di beberapa majalah bacaan anak *Bobo*,

sehingga hasil analisis tersebut dapat diklasifikasikan dan dipolakan sesuai dengan karakteristiknya. Klasifikasi dan pola nilai dan penalaran dan kepribadian moral yang ditemukan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitik sehingga ditemukan temuan yang akan direlasikan dengan kehidupan sosial anak dan fungsi sosial penalaran dan kepribadian moral terhadap kehidupan sosial anak. Hasil analisis pola dan struktur penalaran dan kepribadian moral karya sastra ini kemudian direlasikan secara dialogis dan dialektis dalam konteks struktur kehidupan sosial anak.

